

Efektivitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar

Hana Ika Nurmayani¹, Ria Herdhiana², Ilyas³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Efektifitas, metode Pemberian Tugas, kedisiplinan siswa

Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas metode pemberian tugas, sehingga diketahui apakah dapat meningkatkan kemampuan disiplin belajar siswa atau tidak. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Quasi Eksperimen Tipe Nonequivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini siswa dibagi kedalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pemberian tugas dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan dikelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Banjaran dengan jumlah sampel 36 orang dari masing-masing kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan menganalisis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pemberian tugas memiliki nilai awal rata-rata kelas sebelum diberikan perlakuan adalah 114,58 dari jumlah siswa 36 orang pada kelas eksperimen. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan metode pemberian tugas nilai akhir disiplin belajar siswa meningkat menjadi 126,30 dari total siswa yang berjumlah 36 orang. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama ketika dilakukan nilai awal rata-rata kelas 112,36 dari total 36 siswa. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, nilai rata-rata kelas dan nilai akhir adalah 118, 97. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kenaikan dari hasil awal ke akhir. Namun peningkatan kelas kontrol tidak sebaik kelas eksperimen.

Correspondence Author

¹ria_herdhiana14@gmail.com

²Ilyas26@gmail.com

How to Cite

Nurmayani, H. I., Herdhiana, R., Ilyas. (2014). Efektivitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. Educare, Vol. 12, No. 2, Des. 2014, 30-37.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dikelas siswa harus aktif, bertanggung jawab, patuh terhadap apa saja yang diperintahkan oleh guru. Jika siswa memiliki sikap seperti itu tentunya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan nyaman. Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan berdisiplin siswa akan memiliki pribadi yang tangguh. Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin belajar akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Disiplin belajar akan menyadarkan siswa tentang kedudukannya, baik dikelas maupun diluar kelas. Disiplin dalam proses belajar dapat dijadikan upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antar siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan.

Ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar pada khususnya. Pembiasaan dengan disiplin akan mempunyai hubungan yang positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang, serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Apabila siswa memiliki disiplin dalam waktu belajar maka siswa tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan belajar. Dengan adanya kedisiplinan yang telah diterapkan dan ditanamkan akan mendorong keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa sendiri.

Kenyataan yang bisa dilihat pada pada umumnya masih ditemukan tindakan tidak disiplin. Sebagai contoh banyak siswa dalam proses pembelajaran masih mengabaikan

tata cara belajar yang baik. Apabila guru sedang menerangkan didepan kelas, masih saja ada siswa yang tidak memperhatikan bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak patuh terhadap apa yang ditugaskan oleh guru serta rendahnya rasa tanggung jawab siswa sebagai pelajar, kurangnya persiapan siswa dalam menyiapkan pembelajaran hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Dengan adanya perilaku seperti itu akan menghambat proses belajar. Kurangnya rasa disiplin yang tertanam akan menumbuhkan siswa kurang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya, tidak mempunyai tujuan yang terarah serta tidak memiliki kompetensi untuk bersaing dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang harus ditanamkan pada diri siswa merupakan suatu pembawaan sikap yang baik dan patut dicontoh. Sikap ini dapat terbawa hingga kejenjang pendidikan maupun diluar pendidikan. Dalam urusan kedisiplinan belajar peran guru sangatlah penting karena guru dalam membentuk atau membantu siswa. Disiplin juga menjadi salah satu prasyarat terbentuknya pendidikan yang kondusif. Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap disiplin belajar diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusannya, keluarga yang broken home, pengaruh pergaulan dilingkungan, adanya perkembangan media elektronik, serta kurangnya rasa tanggung jawab anak terhadap diri sendiri. Dalam mengangguni sikap kurang disiplin siswa dalam belajar bukan berarti itu semua tugas orang tua. Akan tetapi ini juga merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Untuk mengatasi hal ini seorang guru sebagai pendidik harus memiliki strategi, metoda dan berbagai pendekatan yang bervariasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Metode pemberian tugas, bisa digunakan oleh guru untuk membuat siswa

lebih bertanggung jawab dan bisa menerapkan disiplin dalam belajar. Teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, banyak tugas yang harus dikerjakan siswa hal ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu untuk menunjang belajarnya, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2006:85). Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis akan melaksanakan penelitian dan disajikan dalam bentuk karya tulis dengan judul “Efektivitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar”

KAJIAN LITERATUR

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Supriatna, Nana, dkk (2007:200) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah “suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya.” Metode ini mengacu pada penerapan unsure-unsur “learning by doing”. Djamarah dkk, (2010:85) mengemukakan “bahwa metode pemberian tugas (resitasi) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Metode pemberian tugas merupakan metode yang dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok Nana Sudjana (2013:81)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Pemberian tugas yaitu metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa atau peserta didik untuk dilakukan atau dikerjakan baik secara individu atau kelompok guna mencapai kegiatan belajar yang ingin dicapai serta memberikan laporan

sebagai hasil tugas yang dikerjakannya serta mempertanggung jawabkannya.

Tujuan metode pemberian tugas

Untuk memelihara aktivitas belajar peserta didik dengan segenap potensinya diluar jam pelajaran tatap muka dikelas, agar kedalaman dan keleluasaan bahan pelajaran dapat dikuasai dengan lebih baik.

Untuk mengatasi bahan pelajaran yang dirasa terlalu sarat sehingga tidak mungkin dapat dicapai jika hanya berdasarkan alokasi waktu yang tersedia saja. Maka dengan pemberian tugas hal tersebut dapat dipelajari oleh peserta didik tanpa melalui jam pelajaran tatap muka.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik dirumah maupun disekolah. Berdisiplin disini sangatlah penting bagi siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki beberapa mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam hal ini dalam pendidikan khususnya di dalam sekolah disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan. Arti disiplin bila dilihat dari bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan perintah. Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah bermasyarakat, entah

itu disekolah, dkantor, dirumah dll. Menurut Soegeng Prijadarminto (1993:23) disiplin adalah 'suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban'.

Menurut Hurlock (dalam Darmajari 2011:18) menjelaskan disiplin merupakan "cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahu kepada anak-anak perilaku mana yang baik mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku". Sedangkan kedisiplinan menurut Abdurahmat Fathoni (2006: 126) yaitu "kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku". Slameto (2013:2) mengartikan belajar adalah "proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Gagne memberikan dua definisi yaitu teori belajar (dalam Slameto, 2013:13):

1. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Menurut Arikunto (dalam, M. Deni 2013:25) "Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya".

Disiplin belajar adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajiban untuk belajar, baik belajar dirumah maupun disekolah. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap tingkah laku atau mental untuk mematuhi dan taat terhadap aturan untuk

menjalankan kewajiban untuk belajar yang berasal dari kesadaran diri.

ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu:

1. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
2. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid
3. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis
4. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil
5. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berfikir kritis terutama mengemukakan pendapat
6. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.)

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk menguji tingkat keterkaitan maka metode pemberian tugas merupakan variabel X, sedangkan variabel Y nya adalah kedisiplinan belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen Nonequivalent Control Group design. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ionkelas yang tidak diberi perlakuan dengan metode pembelajaran metode pemberian

tugas, tetapi menggunakan proses pembelajaran seperti biasa. Adapun Desain Quasi Eksperimen Tipe Nonequivalent Group Design menurut Sugiyono (2013: 116) Bagian ini menyajikan hasil penelitian

Desain ini digunakan untuk menguji efektifitas metode pemberian tugas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Desain penelitian dilakukan dengan memilih dua kelompok, selanjutnya dari dua kelompok tersebut satu kelompok diberi perlakuan yaitu dengan metode pemberian tugas dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan. O1 dan O3 merupakan disiplin belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas. O2 adalah disiplin belajar siswa setelah diberi perlakuan metode pemberian tugas. O4 adalah disiplin belajar siswa yang tidak diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas. Efektivitas metode pemberian tugas untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah $(O2 - O1) - (O4 - O3)$

Instrumen pengumpulan data menggunakan Angket dan Observasi. Angket yang digunakan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 134). Skala model Likert yang digunakan sudah dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban, uji coba instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) dan validitas konstruksi (construct). Validitas isi menurut Ruseffendi (2005: 148) yaitu "Validitas isi berkenaan dengan kesahihan instrument dengan materi yang akan ditanyakan. Untuk mengukur validitas isi digunakan pendapat para ahli, para ahli yang dimaksud adalah dosen pembimbing, dosen, dan guru akuntansi disekolah yang bersangkutan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel akan

merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel untuk membantu proses perhitungan uji reliabilitas instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas tes bentuk uraian yaitu rumus Alpha yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2012:122).

Menguji Kesamaan Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu data normal, maka dapat menggunakan statistic parametris. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan program Microsoft Office Excel. Menurut Sudjana (2013:466), uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) Metode penelitian menjelaskan rancangan penelitian, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

Uji homogenitas dilakukan pada data yang berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah varians populasi yang diuji mempunyai varians yang homogen atau heterogen. Pengujian ini menggunakan program Microsoft Office Excel.

Perhitungan gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana analisisnya melalui hasil motivasi awal dan motivasi akhir. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (average normalized gain). Adapun rumus tersebut menurut Meltzer (dalam Sri Mulyati 2013:47)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan disiplin belajar siswa dapat terlihat dari perhitungan uji gain. Kemampuan disiplin belajar siswa

kelas eksperimen sebelum menggunakan metode pemberian tugas memiliki rata-rata awal yaitu 114,58 dan setelah penggunaan metode pemberian tugas nilai rata-ratanya meningkat menjadi 126,30. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan peningkatan kemampuan disiplin belajar siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan metode yang biasa guru gunakan yaitu metode ceramah memiliki nilai rata-rata awal yaitu 112,36 dan nilai rata-rata akhir yaitu 118,97.

Berdasarkan tabel interpretasi indeks gain pada kelas eksperimen siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi sebesar 11,1 %, siswa yang memiliki disiplin belajar sedang 63,8 % dan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah 25 %. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi sebesar 6 %, siswa yang memiliki disiplin belajar sedang 36 %, dan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah 58 %.

Terlihat dari nilai rata-rata yang didapat oleh siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki presentasi yang cukup jauh. Peningkatan kemampuan disiplin belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hasil

Efektifitas metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan disiplin belajar siswa

Setelah data kemampuan disiplin belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada kelas eksperimen ($0,130865 < 0,147666$), dan pada kelas kontrol ($0,13690766 < 0,147666$). Dan pada uji homogenitas yaitu Hasil $F_h < F_t$ ($1,18699 < 1,75713$) maka H_0 diterima kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Maka langkah selanjutnya menghitung uji t. uji t ini dilakukan untuk melihat atau mengukur tingkat signifikansi dengan Equal Variance Assumed antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji t awal kemampuan disiplin belajar siswa, yaitu t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,706 < 1,994$) maka H_0 diterima karena kemampuan kelas yang homogen dan kelas eksperimen belum mendapat perlakuan metode pemberian tugas, sehingga antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa.

Uji-t perhitungan akhir kemampuan disiplin belajar siswa tersebut, ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,684 > 1,994$) maka H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dengan metode pemberian tugas, dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan disiplin belajar.

Berdasarkan tabel interpretasi indeks gain pada kelas eksperimen siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi sebesar 55 %, siswa yang memiliki disiplin belajar sedang 19,4 % dan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah 25 %. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi sebesar 19,4 %, siswa yang memiliki disiplin belajar sedang 27,7 %, dan siswa yang memiliki disiplin belajar rendah 52,7 %.

Perhitungan Uji-t awal kemampuan disiplin belajar siswa di rumah yaitu t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,240 < 1,994$). Maka H_0 diterima karena kemampuan kelas yang homogen dan kelas eksperimen belum mendapat perlakuan metode pemberian tugas, sehingga antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan kedisiplinan belajar di rumah.

Sedangkan uji-t akhir setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan metode pemberian tugas dan kelas kontrol dengan metode yang biasa guru gunakan yaitu metode ceramah ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,778 > 1,994$). Maka

Hi diterima yaitu terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dengan metode pemberian tugas, dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan disiplin belajar di rumah.

Perhitungan Uji-t awal kemampuan disiplin belajar siswa di sekolah yaitu t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,51 < 1,994$). Maka H_0 diterima karena kemampuan kelas yang homogen dan kelas eksperimen belum mendapat perlakuan metode pemberian tugas, sehingga antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan kedisiplinan belajar di sekolah.

Sedangkan uji-t akhir setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan metode pemberian tugas dan kelas kontrol dengan metode yang biasa guru gunakan yaitu metode ceramah ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,04 > 1,994$). Maka Hi diterima yaitu terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dengan metode pemberian tugas, dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Metode Pemberian Tugas dapat diterapkan dalam mata pelajaran akuntansi, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi mengenai ketercapaian metode pemberian tugas yang mendapatkan kriteria baik.

Terdapat peningkatan kemampuan disiplin belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan disiplin belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 11,1 % klasifikasi tinggi, 63,8 % klasifikasi sedang, dan 25 % klasifikasi rendah, dengan indeks gain 0,42 atau berada dalam klasifikasi sedang. Dan terdapat pula peningkatan

disiplin belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 5,5 % dengan klasifikasi tinggi, 36,1 % klasifikasi sedang, dan 58,3 % klasifikasi rendah dengan indeks gain 0,24 atau berada dalam klasifikasi rendah. Peningkatan disiplin belajar siswa di rumah pada kelas eksperimen sebesar 55,5 % dengan klasifikasi tinggi, 19,4 % klasifikasi sedang, 25 % klasifikasi rendah dengan indeks gain 0,77 atau berada dalam klasifikasi tinggi. Dan peningkatan disiplin belajar siswa di rumah kelas kontrol sebesar 19,4 % klasifikasi tinggi, 27,3 % klasifikasi sedang, dan 52,7 % klasifikasi rendah dengan indeks gain 0,60 atau berada dalam klasifikasi sedang. Peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah pada kelas eksperimen sebesar 55,5 % klasifikasi tinggi, 13,8 % klasifikasi sedang, 30,5 % klasifikasi rendah dengan indeks gain 2,4 atau berada dalam klasifikasi tinggi. Sedangkan pada kelas Kontrol peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah sebesar 47,2 % klasifikasi tinggi, 2,7 % klasifikasi sedang dan 50 % klasifikasi rendah.

Hal ini membuktikan bahwa kelas yang mendapatkan perlakuan metode pemberian tugas mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan.

Metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Peningkatan disiplin belajar siswa dapat peneliti ketahui dengan adanya perbandingan peningkatan pada uji gain. Berdasarkan perhitungan uji-t keputusan menolak H_0 dan menerima Hi, karena t hitung $>$ t tabel ($3,68 > 1,994$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Pemberian Tugas Efektif Dapat Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.

REFERENSI

- Abdurahmat Fathoni. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budi Susetyo. (2010). Statistika Untuk Analisis Data Penelitian. Bandung. PT

- Repika Aditama
- Djamarah. Syaiful Bahri (2010). Prestasi belajar dan kompetensi guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Nana Sudjana. (2013). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosada
- Ruseffendi. (2010). Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan Dan Bidang Non-Eksakta Lainnya. Bandung: Tarsito
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soegeng Prijodarminto (1993). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: PT Abadi
- Sudjana.(2013). Metoda Statistika. Bandung. Tarsito
- Sugiyono. (2013). Metode Peneltian dan pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2008). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto.(2012). Prosedur Penelitian. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri, Djamarah dan Azwan Zain (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus, Tu'u. (2004). Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi siswa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zainal Arifin. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung. Rosdakarya
- Sumber internet:
- Abdul Rozak.(2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type TGT Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Dalam Pokok Bahasan Peluang. Tersedia: <http://e-journal.unswagati-crb.ac.id/file.php?file.id>. [22 Oktober 2014]
- Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar tersedia dalam <http://Selidiki86.blogspot.com/2013/03/kalah-disiplin-dalam-belajar.html> (2 Januari 2104)
- Hifni Rohman, (2011). Pengertian / definisi metode pembelajaran. Artikel pendidikan (blog,HifniRohman).Tersedia,<http://hifni.blogspot.com/2011/0uh9/pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html>. Tanggal di akses (10 Juni 2014)
- Putra putri.(tidak diketahui). Tujuan Pendidikan Nasional. Tersedia: <http://www.putra-putri-indonesia.com/tujuan-pendidikan-nasional.html>. [7 Agustus 2014] Sumber Skripsi / Tesis
- Darmadjari, (2010). Program Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa Bebrbasis Nilai Sholat Di SMP Karang Tanjung Pandeglang. Tesis Sekolah Pasca Sarjana UPI: tidak diterbitkan
- Muhammad Deni Amulyawan, (2013). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. Skripsi UPI. Tidak diterbitkan
- Rizky Dermawan. (2009). Persepsi Siswa Terhadap Tugas dan Hubungannya Dengan Disiplin Belajarnya Pada Siswa. Skripsi UPI. Tidak diterbitkan
- Sri Mulyati. (2013). Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Convivance, and Satisfation) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi. Skripsi UNLA. Tidak diterbitkan.